

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahluk yang lemah dan cenderung tidak dapat melakukan sesuatu dengan kebebasan penuh selalu identik dengan perempuan, hal ini dikarenakan kurangnya kesetaraan gender yang menjadikan posisi perempuan terletak dibawah laki-laki. Masyarakat berasumsi bahwa perempuan hanya sebagai pelengkap kepentingan laki-laki tidak hanya dalam keluarga tetapi juga dalam masyarakat. Kebanyakan orang berasumsi bahwa wanita mengendalikan emosi mereka ketimbang rasionalnya, bertolak belakang dengan konsep gender yang mengatakan bahwa suatu sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan di kontruksi secara sosial maupun kultural yang berarti ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional, dan perkasa.¹ Hal itu berarti kedudukan perempuan dan laki-laki dianggap sama namun, konsep gender yang ada di masyarakat tidak sesuai dengan semestinya.

Era millenial merupakan pintu gerbang yang memungkinkan masyarakat Indonesia dan membuka peluang rekontruksi di berbagai bidang, termasuk perempuan untuk mengembangkan perannya dalam masyarakat. Namun, banyaknya persoalan perkara penindasan serta diskriminasi terhadap perempuan merupakan problem utama yang perlu kita hadapi dikarenakan kurangnya kesempatan perempuan memperoleh informasi hukum, pertolongan serta perlindungan. Hal ini membuat perempuan diletakkan pada posisi sosial yang lebih rendah serta dianggap tidak mampu berkontribusi dalam masyarakat.

Konteks prinsip pokok Islam sesungguhnya menunjukkan jalan yang lurus sehingga dapat membentuk masyarakat yang ideal, diajarkan pula adanya persamaan dan kesejajaran antar manusia, baik laki-laki dan perempuan maupun antar suku dan bangsanya dalam hak maupun

¹ Mansour Fakhri, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 8.

kewajibannya. Islam datang dengan ajaran Egalityer, tanpa adanya diskriminasi terhadap jenis kelamin yang berbeda, sehingga yang membedakan mereka hanyalah tingkat ketaqwaan dan pengabdianya terhadap Allah SWT. Seperti yang terdapat pada ayat Al-Quran Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya : “Hai Manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Menenal.” (Q.S. Al-Hujurat:13).²

Sejalan dengan ayat diatas, kedudukan perempuan dengan laki-laki dalam Islam adalah sama, Islam menolak asumsi masyarakat yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Dalam Islam juga tidak menghalangi kaum perempuan untuk berprofesi sebagai apapun selagi mampu, sanggup dan selagi dalam tugasnya tetap memperhatikan hukum-hukum atau aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam Islam sehingga tidak terbengkalai urusan dan keahliannya. Kedudukan perempuan dalam Islam, tidak berjalan semestinya di masyarakat. Pada hakikatnya ajaran Islam memberikan perhatian yang sangat besar kepada perempuan dengan kedudukan yang sangat mulia.

Pada mulanya gerakan perempuan menekankan pendidsikan dan sarana untuk memperluas wawasan perempuan yang sering diartikan sebagai emansipasi wanita

² Al-Quran Al-Hujurat ayat 13, *Al-Quran Terjemah dan Ashbabunnuzul*, (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2009), 517.

sebagai bentuk kesadaran perempuan atas haknya.³ Gerakan kaum perempuan disebut sebagai suatu proses gerakan bertujuan untuk menciptakan hubungan antarsesama manusia yang secara fundamental baru, lebih baik dan adil biasanya sering disebut sebagai gerakan tranformasi perempuan.⁴ Hal ini menimbulkan kesadaran kritis akan perlunya gerakan perempuan atau organisasi perempuan yang terfokus memperjuangkan hak-hak perempuan dan meningkatkan sumber daya perempuan. Terbukti oleh banyaknya gerakan perempuan yang notabennya untuk mengembalikan citra perempuan dan meningkatkan pemberdayaan perempuan, seperti halnya organisasi Fatayat NU Kecamatan Undaan yang semakin berkembang dengan terbentuknya total 15 Ranting Fatayat NU hal ini di pengaruhi dengan adanya partisipasi para kaum perempuan dalam mengikuti organisasi Fatayat NU yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat membina perempuan kearah yang lebih baik. Diantara kegiatannya yaitu meningkatkan pendidikan keagamaan perempuan, mengadakan acara pengajian rutin, seperti khataman Al-Quran, pembacaan Tahlil, Al-barzanji, dan mengadakan acara baik perlombaan maupun kegiatan lainnya setiap hari besar Islam maupun hari-hari penting lainnya.

Adanya organisasi Fatayat NU di Kecamatan Undaan menyadarkan kodrat profesi dan fungsi perempuan bukan sebatas dandan, melahirkan, dan masak itu saja melainkan dapat dikembangkan untuk mewujudkan kehidupan pribadi dan keluarga yang lebih baik serta bermanfaat untuk masyarakat maupun Negara. Perempuan dituntut untuk berimajinasi, berkreatifitas, dan berdedikasi bagi masyarakat sekitar, serta mampu mengembangkan sumber daya manusia khususnya sumber daya perempuan, sehingga perempuan dapat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat.

³ Doni Aditia, *Gerakan Sosiofenimisme Dalam Pemberdayaan Perempuan Nahdlatul Ulama (Studi Kasus Fatayat NU)*, (Skripsi: Universitas Negeri Jakarta, 2015), 19.

⁴ Mansour Fakih, *Analisis Gender & Tranformasi Sosial*, 165.

Pemaparan latar belakang di atas, merupakan dasar penulisan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Fatayat NU Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Bidang Sosial Keagamaan Di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemilihan area yang akan diteliti secara terfokus. Peneliti menetapkan fokus penelitian, yakni tepatnya di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, penelitian ini berfokus pada pengurus dan anggota dilihat dari segala kegiatan khususnya pada organisasi Fatayat NU dengan tujuan memberdayakan perempuan dalam bidang sosial keagamaan. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui hambatan-hambatan selama melaksanakan proses pemberdayaan perempuan dalam Fatayat NU di bidang sosial keagamaan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat diartikan sebagai pertanyaan mengenai sesuatu yang terjadi dalam lingkup masalah yang akan diteliti atas dasar identifikasi masalah. Mengingat luasnya cakupan tentang topik yang digunakan dalam skripsi ini yakni mengenai Fatayat NU di Kecamatan Undaan maka rumusan masalah dalam penyusunan ini terbatas pada pertanyaan berikut:

1. Bagaimana peran Fatayat NU dalam Pemberdayaan Perempuan di bidang sosial keagamaan di Kecamatan Undaan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kaum perempuan Fatayat NU dalam mengikuti Fatayat NU di Kecamatan Undaan?

D. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian akan efektif apabila sebelum penelitian berlangsung, peneliti harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan tersebut merupakan penunjuk arah penelitian agar tidak membias pada bidang lain. Sehubungan dengan pokok permasalahan yang ada, maka tujuan yang hendak

dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peran Fatayat NU dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Undaan
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendorong dan penghambat kaum perempuan dalam mengikuti Fatayat NU di Kecamatan Undaan.

E. Manfaat Penelitian

Selain tujuan adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan karya ilmiah. Manfaat penulisan ini selain bersifat akademis yang secara umum metode untuk membangun ilmu pengetahuan, juga terdapat manfaat yang bersifat praktis yaitu sebagai pemecahan masalah.⁵ Adapun manfaat penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang meneliti tentang Peran Fatayat NU dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan di Kecamatan Undaan.
2. Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada mahasiswa dan masyarakat umum tentang Peran Fatayat NU dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan di Kecamatan Undaan.
3. Mengenalkan peran-peran organisasi Fatayat NU kepada masyarakat luas khususnya tentang pemberdayaan perempuan.
4. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti susun terbagi menjadi lima bab yang saling berkorelasi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang telah difokuskan oleh peneliti. Adapun pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 398.

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari sampul luar, sampul dalam, lembar pengesahan proposal, lembar keaslian skripsi, Abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar.

2. Bagian Tengah

Bagian ini terdiri dari tiga bab, antara bab satu dengan bab lain saling berkorelasi dan setiap bab terdiri dari beberapa pembahasan. Ketiga bab tersebut adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, meliputi:

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang deskripsi teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Kajian pustaka memaparkan tentang definisi serta peran Fatayat NU, pemberdayaan perempuan, dan sosial keagamaan. Selain itu, bab ini juga berisi hasil penelitian terdahulu berupa kajian terhadap hasil penelitian berupa jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti, dan juga kerangka berpikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian menyangkut:

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian, yang digunakan oleh peneliti.
- B. *Setting* Penelitian, berupa waktu dan tempat penelitian.
- C. Subyek Penelitian, sebagai sumber data.
- D. Teknik Pengumpulan Data.
- E. Uji Keabsahan Data.
- F. Teknik Analisis Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian tentang peran pemberdayaan perempuan dalam Fatayat NU di Kecamatan Undaan, serta apa saja faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan peran Fatayat NU dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Undaan, dan analisis data penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dan memberikan saran dari hasil analisis dan deskripsi dari bab selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka yang menjadi referensi peneliti dalam memecahkan masalah dan lampiran-lampiran berisi sebagai dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian.